

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) mengatakan di tahun 2020 secara global terdapat 149,2 juta anak dibawah usia lima tahun mengalami stunting dengan kategori kurus sebanyak 45,4 juta anak dan untuk kategori gemuk sebanyak 28,9 juta anak. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 27,7% yang artinya lebih dari delapan juta anak mengalami stunting dan ini telah melebihi batas stunting yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) yakni <20%. Turunnya kasus stunting terjadinya prioritas Sustainable Development Goals (SDG's) di Indonesia sampai tahun 2030 seperti menghilangkan kelaparan, malnutrisi dan menurunkan kasus stunting sebanyak 40% di tahun 2025 (Langi et al., 2019).

Stunting merupakan sebuah kondisi bayi dibawah lima tahun memiliki panjang badan yang kurang jika diperbandingkan sama anak seusianya. Menurut Kemenkes RI Stunting merupakan sebuah indikator jangka panjang untuk anak yang kurang asupan gizi hal ini akibat dari tumbuh dan kembang gagal serta kurang gizi kronis pada masa lalunya, dapat dikatakan stunting ketika bayi dapat diukur tinggi badannya dengan standar baku WHO-MGRS (Kemenkes, 2018). Stunting dapat meningkatkan risiko terjadinya kesakitan, kematian,

daya tahan tubuh rendah, produktivitas rendah dan perkembangan otak yang tidak maksimal. Selama pandemi covid-19 masyarakat di himbau untuk menerapkan kehidupan sehat mengikuti pedoman dan pencegahan virus covid-19 yang ditetapkan pemerintah namun pandemi covid ini juga dapat menyebabkan terjadinya permasalahan gizi pada balita (Di et al., 2020).

Jika pengetahuan ibu kurang maka akan berpengaruh kepada perilaku ibu seperti asupan gizi balita yang tidak seimbang maka hal ini dapat meningkatkan prevalensi stunting dan jika kasus stunting pada balita tinggi, dapat meningkatkan risiko paparan virus covid-19 terhadap balita karena virus covid-19 mudah terinfeksi kepada tubuh manusia yang mempunyai daya tahan tubuhnya dibawah dan dapat menyebabkan kematian (Fadly Umar, Nurhaeda, Juwita, 2021). Selain itu sejak pandemi pengawasan terkait kesehatan ibu serta anak tidak optimal karena pelayanan kesehatan terhitung sekitar 19,2% posyandu yang melakukan kegiatan rutin tetap selama terjadinya pandemi (Styawati & Ariany, 2021), pelayanan kesehatan posyandu yang kurang akan sangat berdampak dengan pertumbuhan kembang balita karena.tidak ada yang memantau secara rutin pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga risiko terjadinya stunting cukup tinggi (Ummi Kalsum, 2021).

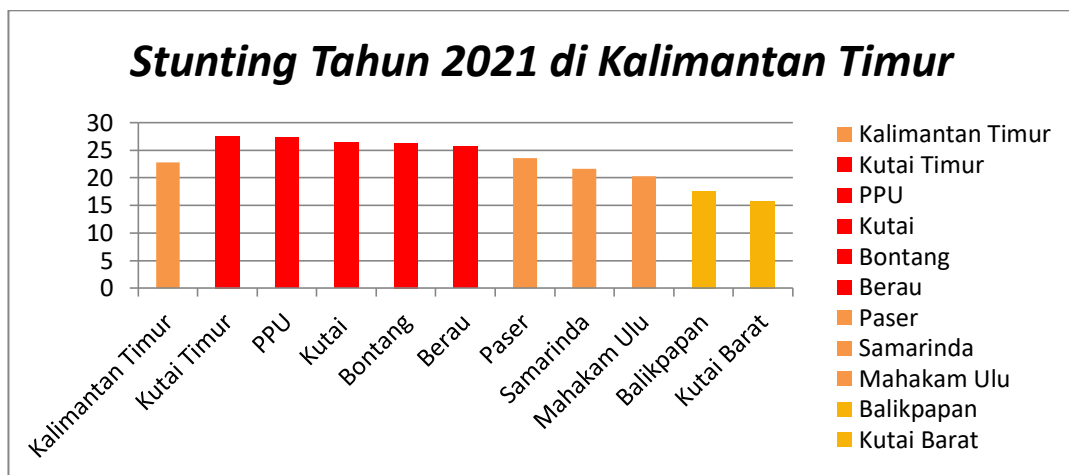
Salah satu faktor yang bisa berpengaruh terjadinya stunting ialah pengetahuan seorang ibu. Pengetahuan seorang ibu dapat

membantu atau mengubah status gizi terhadap anaknya agar mencapai kematangan dalam tumbuhnya seorang anak. Pengetahuan ibu tidak tercukupi, terbatasnya pemahaman terkait kebiasaan konsumsi makanan yang sehat, serta pemahaman yang terbatas mengenai stunting akan menyesuaikan sikap serta perilaku seorang ibu ketika menyuplai makanan untuk buah hatinya include dengan jenis serta porsi yang jitu supaya anaknya tumbuh dan berkembang dengan optimal (Purnama et al., 2021).

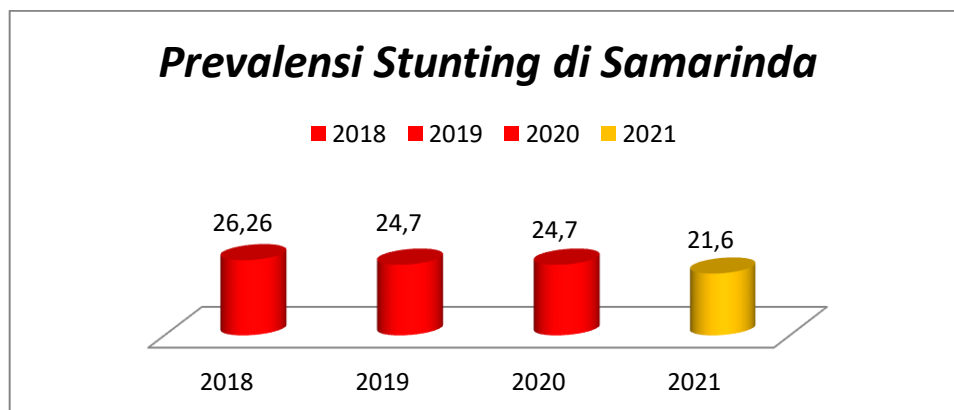
Ibu dengan derajat pengetahuan yang tercukupi pasti akan mengimplementasikan pengetahuan yang ia miliki untuk balita terkhususnya dalam pemberian asupan tepat seperti zat zat yang diperlukan oleh tubuh anak maka tidak mengalami kurang asupan makan yang seharusnya. Jika ibu memiliki pengetahuan yang tidak memadai akan berpeluang 3,6 kali anak mengalami stunting (Angraini, 2021).

Kasus anak stunting di Indonesia terbilang tinggi dan meningkat di tahun 2018 karena secara nasional kasus stunting mencapai 30%, dengan prevalensi stunting 18% dan sangat stunting 12% (Riskesmas,2018) di Kalimantan Timur prevalensi anak stunting tergolong tinggi berdasarkan data dinas kesehatan tahun 2017 menyatakan stunting pada balita cukup tinggi yakni 30,6% kemudian di tahun 2018 meningkat secara nasional kasus stunting menjadi 30,8%.

Menurut hasil data dari studi status gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2019 hingga 2020 prevalensi stunting di Samarinda mencapai 24,7% lalu terjadi penurunan di tahun 2021 yakni 21,6% (SSGI, 2021).



Grafik 1.1 Stunting di Kalimantan Timur (SSGI, 2021)



Grafik 1.2 Stunting di Samarinda (Dinkes, 2021)

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian terhadap Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Risiko Stunting pada Balita di Masa Pandemi. Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Lok Bahu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu apakah terdapat hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Risiko Stunting Pada Balita di Masa Pandemi covid19 sekarang

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini ialah mengetahui suatu hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan risiko stunting pada balita di masa pandemi di wilayah kerja puskesmas Lok Bahu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu dengan risiko stunting di wilayah kerja puskesmas Lok Bahu
- b. Mengidentifikasi kejadian risiko stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas Lok Bahu
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan risiko stunting di wilayah kerja Lok Bahu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Orang tua

Dapat dijadikan tambahan informasi mengenai pengetahuan orang tua terhadap resiko stunting.

2. Manfaat bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dijadikan penelitian selanjutnya bagi program studi S1 Kesehatan Masyarakat maupun program studi lainnya di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

3. Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat berbagai ilmu dan menambah wawasan pengetahuan tentang stunting yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan seorang ibu serta menambah pengalaman praktik di lapangan.

4. Manfaat bagi masyarakat

Sebagai penambah ilmu pengetahuan untuk peniliti dan pengalaman selama proses penelitian berlangsung serta menerapkan serta mengamalkan ilmu yang sudah di dapat seama perkuliahan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Peneliti	Jenis dan Desain Penelitian	Sampel dan Populasi	Variabel	Lokasi	Hasil
1	Fujiana, Handayani, Murtilita (2020). Pemberian Makanan pendamping Asi Dini terhadap Kejadian Stunting pada Balita.	Literature Review	8 Jurnal	Tingkat pengetahuan ibu dan stunting		Berdasarkan analisis dari jurnal menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dan stunting
2	Hasnawati, Syamsa Latief, Jumiarsih Purnama (2020). Hubungan pengetahuan ibu dengan stunting balita usia 12-59 bulan	Deskriptif Analitik Rancangan Penelitian Cross Sectional	Purposive Sampling 30 Orang	Tingkat pengetahuan Ibu dan stunting pada balita	Wilayah kerja puskesmas lawawoi kabupaten sidrap	Ada hubungan antar pengetahuan ibu dan kejadian stunting pada balita di wilayah lawawoi dengan nilai (p=0,02)
3	Rochana Tsaralatifah (2020). Faktor berhubungan kejadian stunting pada baduta di kelurahan ampel kota surabaya.	Observasional Analitik Rancangan Penelitian Cross Sectional	Random Sampling seluruh baduta	Pengetahuan, Frekuensi ke Posyandu, Karakteristik Keluarga, dan Karakteristik Responden	Kelurahan Ampel kota Surabaya	Terdapatnya hubungan antara pengetahuan ibu sebanyak (p=0,046) dan frekuensi datang ke posyandu sebanyak (p=0,01) dengan kejadian stunting.
4	Grace, Made, Rudolf, Ryan (2019). Pengetahuan Ibu dan pemberian Asi eksklusif dengan kejadian stunting pada balita 2-5 tahun	Observasional Analitik Rancangan Penelitian Cross Sectional	Random Sampling Seluruh Balita	Pengetahuan dan perilaku	Di wilayah kerja puskesmas Kawangkoan Kabupaten Minahasa	Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting di minahasa (p=0.01) dan hubungan yang

						signifikan pemberian asi eksklusif dengan stunting ($p=0,02$) di minahasa.
5	Nasution, Oktavinola, Hariati (2019). Mother's Knowledge and Atitude about Stunting of Children in Namorambe Distric	Descriptive study	All families and mothers who have infants and toddlers	Knowledge, attitude, and stunting	Namorambe	The result of mother's knowledge about stunting in general are in the low category at around 50,7%.